

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan gambaran *utilization rate* pelayanan kesehatan gigi dan mulut era JKN di puskesmas Kabupaten Bantul tahun 2014 dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil perhitungan nilai rata-rata *utilization rate* berdasarkan kunjungan, diagnosa dan tindakan perawatan di Puskesmas Piyungan, Banguntapan III dan Banguntapan II Kabupaten Bantul selama tahun 2014 adalah 0.763%.
2. Hasil perhitungan rata-rata *utilization rate* berdasarkan kunjungan, diagnosa dan tindakan perawatan di Puskesmas Piyungan selama tahun 2014 yaitu sebesar 0.733%, Puskesmas Banguntapan III selama tahun 2014 yaitu sebesar 0.867% dan Puskesmas Banguntapan II selama tahun 2014 yaitu sebesar 0.689%.
3. Hasil perhitungan rata-rata *utilization rate* berdasarkan kunjungan, diagnosa dan tindakan perawatan baik di Puskesmas Piyungan, Banguntapan III ataupun Banguntapan II termasuk dalam kategori *utilization rate* yang rendah. Estimasi perhitungan angka utilisasi yang baik idealnya adalah 2%-3%, karena pada perhitungan ini sudah akan menghitung resiko dan pembiayaan yang seimbang pada pelayanan Dokter Gigi di Indonesia.

4. Kesesuaian pola penyakit dan pola tindakan yang dilakukan pada ketiga puskesmas terdapat beberapa diagnosa penyakit yang tindakan perawatannya tidak sesuai dengan ICD 9 CM pada Kemenkes Nomor 62 tahun 2015 tentang Panduan Praktik Klinis bagi Dokter Gigi. Ketidaksesuaian tindakan perawatan untuk diagnosa K00 (*Disorder of tooth development and eruption*) adalah dilakukannya perawatan penambalan gigi, pencabutan gigi permanen dan devitalisasi. Pada diagnosa K02 (*Dental caries*) terdapat ketidaksesuaian tindakan perawatan yaitu dilakukannya pencabutan gigi dan trepanasi. Pada diagnosa K04 (*Diseases of pulp and periapical tissues*) terdapat ketidaksesuaian tindakan perawatan yaitu dilakukannya scalling dan trepanasi. Pada diagnosa K05 (*Gingivitis and periodontal diseases*) dan K06 (*Other disorders of gingival and edentulous alveolar ridge*) terdapat ketidaksesuaian tindakan perawatan yaitu dilakukannya pencabutan gigi, penambalan gigi, trepanasi dan devitalisasi. Pada diagnosa K13 (*Other diseases of lip and oral mucosa*) terdapat ketidaksesuaian tindakan perawatan yaitu dilakukannya pencabutan gigi.
5. Tingkat penggunaan besaran kapitasi di Puskesmas Piyungan, Banguntapan III dan Banguntapan II belum maksimal, yaitu besaran pengeluaran dana kapitasi untuk biaya tindakan perawatan pasien masih di bawah besaran kapitasi yang diterima puskesmas dari pemerintah.

B. Saran

1. Bagi masyarakat, sosialisasi mengenai pentingnya kesadaran akan kesehatan gigi dan mulut serta peningkatan pelayanan kesehatan yang optimal dapat dilakukan oleh pemberi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada era JKN oleh masyarakat melalui kegiatan promotif dan preventif berupa penyuluhan, *fissure sealant* dan TAF.
2. Bagi provider, pelatihan kepada tenaga medis mengenai sistem JKN dan pengkodean diagnosa penyakit dan tindakan sesuai dengan ICD 10 dan ICD 9 CM perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya kesalahan dan ketidaksesuaian penulisan rekam medis pasien.
3. Bagi puskesmas, perlu dilakukan evaluasi agar tingkat penggunaan dana kapitasi yang diperoleh lebih maksimal.
4. Bagi peneliti, perlu dilakukan penelitian analitik mengenai hubungan rendahnya *utilization rate* pelayanan kesehatan gigi dan mulut era JKN terhadap tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut.